SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGUATAN BADAN USAHA MILIK RUKUN WARGA 33 PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN SIANTAN HILIR

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh**:**

Dodi Alfaed

Nim : E1022211003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGUATAN BADAN USAHA MILIK RUKUN WARGA 33 PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN SIANTAN HILIR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh**:**

Dodi Alfaed
Nim : E1022211003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGUATAN BADAN USAHA MILIK RUKUN WARGA 33 PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN SIANTAN HILIR

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

DODI ALFAED
NIM. E1022211003

Diterima Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Chainar, M.Si
NIP. 196207141987032001

Tanggal : 20/5 - 2026.

Dosen Pembimbing Pendamping

Reiki Nauli Harahap, MA
NIP. 199411012022031008

Tanggal : 8 Juni 2026

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DALAM PENGUATAN BADAN USAHA MILIK RUKUN WARGA 33 PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN SIANTAN HILIR

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

DODI ALFAED
NIM. E1022211003

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juli 2026
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Chainar, M.Si	Reiki Nauli Harahap, MA
NIP. 196207141987032001	NIP. 199411012022031008
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Drs. M. Sabran Achyar, M.Si	Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 196207091990021001	NIP. 198304302005012001

Disahkan oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Dodi Alfaed (E1022211003) : Pemberdayaan Komunitas Petani dalam penguatan Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 pada peningkatan kesejahteraan petani sayur di Kelurahan Siantan Hilir. Skripsi. **Program Studi Pembangunan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya lemahnya organisasi sosial yang diakibatkan keterbatasan pengetahuan dan kapasitas lembaga dalam proses pemberdayaan komunitas, serta ketergantungan kondisi pasar dalam penjualan hasil panen pertanian di Kelurahan Siantan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lemahnya suatu organisasi sosial masyarakat menjadi sebuah penghambat dalam proses pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Siantan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, meliputi ketua Badan usaha milik rukun warga 33, aparat Lurah Siantan Hilir, Komunitas Lokal Kreasi Sungai Putat, ketua kelompok tani keluarga mandiri beserta anggota dan tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas petani sayur diperlukannya penguatan pada organisasi BUMRW 33 melalui pengembangan kapasitas dan pengetahuan pengurus dan anggota dalam menjalankan program pemberdayaan petani sayur serta meningkatkan keterbukaan antar pihak dalam proses pembangunan. Petani sayur berperan aktif dalam program yang telah direncanakan oleh BUMRW 33 baik itu dalam perencanaan hingga aksi sosialnya, namun meskipun petani telah berperan aktif tetapi pelaksanaan programnya mengalami kendala di dalam kapasitas anggotanya. Setelahnya, dalam proses pemberdayaan terdapat musyawarah bagi petani dalam mendukung proses pertanian, peningkatan jejaring sosial antara BUMRW 33 dengan pemerintah dan swasta dalam pengembangan petani sayur, pemanfaatan fasilitas publik dalam mempromosikan hasil pertanian, dan adanya diskusi di tingkatan rukun warga yang di manfaatkan oleh petani sayur dalam menyelesaikan kendala pertanian yang ada. Berdasarkan analisis menggunakan teori pemberdayaan komunitas, ditemukan bahwa adanya kolaborasi secara *pentahelix* dalam proses pembangunan, adanya kemampuan dari organisasi sosial dalam menyelesaikan masalah dan pemanfaatan peluang yang ada guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Dharma Putra Dalam, Kelurahan Siantan Hilir.

Kata Kunci : Pemberdayaan Komunitas, Penguatan Organisasi, meningkatkan kesejahteraan, kelurahan Siantan Hilir

ABTRACT

Dodi Alfaed (E1022211003): The Empowerment of the Farmer Community in Strengthening the Neighborhood Association 33-Owned Enterprise in improving the welfare of vegetable farmers in Siantan Hilir Subdistrict. Thesis. **Social Development Study Program. Social and Political Sciences Faculty. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2026.**

This study was based on the weakness of social organisations resulting from the limited knowledge and institutional capacity within the community empowerment process, as well as dependence on market conditions for selling agricultural harvests in Siantan Hilir Village. This study aimed to analyse the weakness of social organisations becoming obstacles in the process of community empowerment in improving the welfare of farmers in Siantan Hilir Subdistrict. This study employed a descriptive qualitative research method with the purposive sampling technique to determine the informants. The informants of this study consisted of the Head of the Neighboorhood Association 33-Owned Enterprise (BUMRW 33), the officials of the Siantan Hilir Subdistrict, the Kreasi Sungai Putat Local Community, the head and members of the Mandiri Family Farmers Group, and community leaders. The data was collected through in-depth interviews, participative observation, and documentation. The results of this study revealed that the community empowerment for vegetable farmers required strengthening the BUMRW 33 organisation through capacity building and knowledge development for managers and members in executing farmer empowerment programs, as well as enhancing inter-stakeholder transparency within the development process. Vegetable farmers actively participated in programs planned by the BUMRW 33, starting from planning stages to social action; however, despite their active involvement, program implementation faced obstacles regarding member capacity. Furthermore, the empowerment process included farmer deliberations to support agricultural processes, the expansion of social networks between the BUMRW 33, government entities, and the private sector in developing vegetable farmers, the utilisation of public facilities to promote agricultural yields, and discussions at the neighborhood association level utilised by vegetable farmers to resolve existing agricultural challenges. Based on an analysis using community empowerment theory, this study revealed pentahelix collaboration within the development process, as well as the capacity of social organisations to solve problems and leverage available opportunities to enhance the welfare of vegetable farmers in Dharma Putra Dalam, Siantan Hilir Subdistrict.

Keywords: Community Empowerment, Strengthening Organisation, Improving Welfare, Siantan Hilir Subdistrict

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul " Pemberdayaan komunitas petani dalam penguatan badan usaha milik rukun warga 33 pada peningkatan kesejahteraan petani sayur di Siantan Hilir" bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kebebasan politik komunitas petani sayur, fasilitas ekonomi komunitas petani sayur, peluang sosial komunitas petani sayur, jaminan keterbukaan komunitas petani sayur, pelindungan keamanan komunitas petani sayur, dan faktor-faktor penguatan organisasi badan usaha milik rukun warga 33 dalam mengujudkan kesejahteraan petani sayur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Siantan Hilir, Kota Pontianak, lokasi ini merupakan salah satu yang merupakan kawasan sektor pertanian sayuran/hortikultura. Informan penelitian meliputi petani sayur, ketua organisasi badan usaha milik rukun warga 33, aparat kelurahan, Komunitas Lokal, dan Tokoh Masyarakat. Teknik penentuan informan dengan metode *Purposive sampling* bertujuan untuk menentukan informan ideal dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas petani sayur di dalam naungan badan usaha milik rukun warga 33 menunjukkan tren positif yang terbukti dengan adanya partisipasi aktif baik itu pemerintah, organisasi sosial (BUMRW 33), petani sayur, kreasi sungai putat , dan Pertamina IT Pontianak dalam mengujudkan proses pembangunan melalui pembentukan

kampung gambut siantan hilir (KUAT SIHIR) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang berada di Siantan Hilir.

KUAT SIHIR digerakkan oleh badan usaha milik rukun warga 33 dalam menyusun rancangan kegiatan yang matang yang disertai partisipasi aktif baik itu pemerintah daerah, masyarakat, swasta dan Komunitas Lokal. Disertai dengan adanya aksi sosial badan usaha milik rukun warga 33 yang terkolaboratif baik itu bersama pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat dalam proses kegiatan baik itu ekonomi, sosial dan lingkungan yang berada di Dharma Putra Dalam. Sehingga dalam kegiatan tersebut menjadi proses dalam mengujudkan proses keberhasilan pembangunan kebebasan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan organisasi masyarakat (BUMRW 33) bertujuan untuk keberhasilan proses mengujudkan pemberdayaan petani sayur yang merupakan salah satu komunitas rentan di kawasan Siantan Hilir.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan komunitas petani sayur dalam penguatan badan usaha milik rukun warga 33 pada peningkatan kesejahteraan petani diwujudkan dengan adanya kolaboratif aktor-aktor pembangunan melalui perencanaan yang terstruktur melalui kegiatan inovatif dalam meningkatkan pendapatan petani sayur di Dharma Putra Dalam melalui kegiatan gotong royong, pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan petani, variasi produksi pertanian, pengembangan kelestarian lahan pertanian, dan penguatan organisasi yang berperan serta dalam proses pembangunan di kawasan Siantan Hilir.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dodi Alfaed

Nomor Mahasiswa : E1022211003

Program studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 8 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Dodi Alfaed

NIM.E102221103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"*Every time i need you by my side, every time i lose my way in life, you are my circle of life, compass and guid there behind me. I often blamed the world around me, until I realized the hardest thing to conquer was myself"*

(Penggemar Harris J)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas hikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada keluarga tercinta ; Bapak Ali, Ibu Sri dan Abang Pujo yang telah membantu dan mendoakan penulis.
2. Kepada Tante Sumini dan sekeluarga yang telah merawat dan menjaga penulis semasa perkuliahan.
3. Kampus tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan proposal penelitian yang berjudul ‘Pemberdayaan Komunitas Petani dalam Penguatan BUMRW 33 Pada peningkatan kesejahteraan petani sayur di Kelurahan Siantan Hilir’ ini dapat diselesaikan dengan baik.

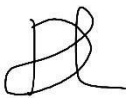
Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Chainar, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Bapak Reiki Nauli Harahap, MA selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan pendampingan, bimbingan dan masukan kepada penulis yang berkaitan semasa penelitian skripsi penulis. Selain itu, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen penguji I (Pertama) Drs. M. Sabran Achyar, M. Si. dan Dosen Penguji II (Kedua) Ibu Dr. Indah Listyaningrum, M. Si.
3. Ketua Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah , M.Si
4. Koordinator Prodi Pembangunan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si
5. Ibu Antonia Sasap Abao, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Koordinator Tata Usaha Keuangan dan Kepegawaian, Bapak Ahmad Nurohim S.H., M.M, beserta staf.

7. Koordinator Perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak, Bapak Abdullah Imam, S.Sos, beserta staf.
8. Koordinator Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Bapak Satpi, , beserta staf.
9. Lurah Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Ibu Ade Marheni Dewi, S.STP, M.A.P. Beserta Staff.
10. Ketua Rukun Warga (RW) 033 Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Bapak Irwan.
11. Ketua Rukun Tetangga (RT) 03 Rukun Warga (RW) 033 Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara , Bapak Sugiono.
12. Ketua Kelompok Tani Keluarga Mandiri, Bapak Ali, beserta anggota.
13. Rekan-rekan seperjuangan, Hududa, Rista, Adit, Gilang, dan Teman kelas lainnya yang telah membantu, mendukung, menemani dan memotivasi pada masa perkuliahan penulis.
14. Sahabat penulis, Bernad, Yudha, Fajar dan Qila yang telah menjadi saksi dalam perjalanan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Semoga semua bantuan, arahan, dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat yang dapat diberikan kembali kepada orang lain, sehingga memperoleh balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 8 Juli 2026



Dodi Alfaed
NIM.E102221103

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
RINGKASAN SKRIPSI i
PERNYATAAN KEASLIAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan masalah Penelitian 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1. Modernisasi 10
2.1.2. Pembangunan Keberlanjutan 12
2.1.3. Kesejahteraan sosial 16
2.1.4 Penguatan Organisasi Sosial Masyarakat 19
2.2 Kajian Teori 22
2.2.1 Pemberdayaan komunitas 22

2.3 Penelitian Relevan 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 28
BAB III 32
METODE PENELITIAN 32
3.1. Jenis Penelitian 32
3.2. Langkah-langkah Penelitian 33
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1. Lokasi Penelitian 34
3.3.2. Waktu Penelitian 34
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1 Observasi Partisipatif 35
3.5.2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) 36
3.5.3. Studi Dokumentasi 36
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 37
3.7 Teknik Keabsahan Data 38
3.7.1 Keabsahan Data 38
BAB IV 40
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 40
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Siantan Hilir 40
4.1.1 Geografis Kelurahan Siantan Hilir 41
4.1.2 Keadaan Demografis Kelurahan Siantan Hilir 42
4.1.3 Inovasi Sosial : Kampung Gambut Siantan Hilir (KUAT SIHIR) 48
4.1.4 Struktur Kelurahan Siantan Hilir 49
4.1.5 Visi, Misi dan Motto Kelurahan Siantan Hilir 50
4.2 Gambaran Umum Dharma Putra Dalam 53
4.2.1 Profil Wilayah Dharma Putra Dalam 54
4.2.2 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 (BUMRW 33) 57
4.2.3 Kelompok Tani (Poktan) Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 60

4.4 Profil Informan 62
BAB V 65
HASIL DAN PEMBAHASAN 65
5.1 Penguatan Organisasi Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 dalam Pemberdayaan Petani sayur di Dharma Putra Dalam 65
5.2. Kebebasan Politik Komunitas Petani sayur BURMW 33 Siantan Hilir 80
5.3 Fasilitas Ekonomi Komunitas Petani Sayur BUMRW 33 Siantan Hilir 82
5.4 Peluang Sosial Komunitas Petani Sayur BUMRW 33 Siantan Hilir 84
5.5 Jaminan Keterbukaan Komunitas Petani sayur BUMRW 33 Siantan Hilir 88
5.6 Pelindungan Keamanan Komunitas Petani Sayur BUMRW 33 Siantan Hilir 92
5.7 Kesejahteraan Sosial Petani Sayur BUMRW 33 Siantan Hilir 93
5.8 Analisis berdasarkan teori Pemberdayaan Komunitas 96
BAB VI 98
PENUTUP 98
6.1 Kesimpulan 98
6.2 Saran 100
6.3 Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 34

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Rentang 2024-2025.....42

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Rentang Usia 43

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 44

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk 45

Tabel 4.5 Kepercayaan Penduduk 47

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Dharma Putra Dalam Tahun 2023 54

Tabel 4.7 Kelompok Tani Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 (BUMRW 33) 60

Tabel 4.8 Susunan Keanggotaan Kelompok Tani Keluarga Mandiri.....62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 30

Gambar 4.1 Kantor Kelurahan Siantan Hilir 41

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Siantan Hilir 50

Gambar 4.3 Wilayah Dharma Putra Dalam 53

Gambar 4.6 Plang Kawasan Kampung Gambut Siantan Hilir (KUAT SIHIR)..... 57

Gambar 4.7 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Rukun Warga 33 (BUMRW 33)..... 58

Gambar 5.1 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) 77

Gambar 5.2 *Green House* Pembibitan Tanaman BUMRW 33 84

Gambar 5.3 Bantuan Kendaraan dari Pemerintah Kota Pontianak dan Anggota DPR RI 85

Gambar 5.4 Festival Pesona Kulminasi Matahari 85

Gambar 5.5 Promosi jualan hasil pertanian di *Car Free Day* Kota Pontianak..... 87

Gambar 5.6 Musyawarah RW 33 dengan Kelurahan Siantan Hilir dan Musrembang Kelurahan Siantan Hilir, Kota Pontianak..... 88

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara 104

Surat Tugas 110

Dokumentasi Penelitian 112

Riwayat Hidup 120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan komunitas merupakan sebuah intervensi dari pemerintah dalam memberikan kewenangan kepada individu atau organisasi masyarakat yang berada dalam kondisi rentan, salah satunya adalah petani yang hidup dalam tidakpastian baik dalam ekonomi, sosial dan politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jim Ife (1995, dalam Huraerah, 2008), pemberdayaan komunitas merupakan sebuah proses yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan baik itu seseorang dan kelompok marginal agar berperan aktif dalam menentukan arah hidupnya seperti partisipasi aktif dalam politik, bersaing dalam ekonomi, sosial dan pendidikan.

Pemberdayaan komunitas terhadap kelompok marginal merupakan representasi nyata pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan bangsa pada pembukaan UUD 1945 alinea IV, salah satunya dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok marginal seperti petani. Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam pemberdayaan petani yang tertuang pada UU No. 19 Tahun 2013, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap petani seperti akses modernisasi alat produksi pertanian, jaminan keamanan modal dan pelatihan terhadap petani dalam meningkatkan kapabilitas petani baik di bidang pangan, pekebunan, peternakan dan hortikultura (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015).

Pemerintah Indonesia telah berupaya melalui kebijakan penguatan perekonomian yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui hilirisasi industri, pembangunan infrastruktur, penyaluran kredit rakyat (KUR), ketahanan pangan dan energi (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2025). Namun realitas di lapangan menunjukkan, pelaksanaan program masih mengalami kendala baik itu akses kredit rakyat (KUR) yang masih terbatas, pembangunan yang timpang antar provinsi, keterbatasannya akses terhadap inovasi teknologi. Akibatnya, kurang optimalnya proses pemberdayaan komunitas petani yang berada di Indonesia.

Pemberdayaan komunitas petani di Indonesia sering kali menghadapi kendala seperti rendahnya akses modal formal yaitu kredit usaha rakyat (KUR) baik di bank umum maupun syariah dan buruknya manajemen finansial pertanian, hal ini mengakibatkan proses pemberdayaan komunitas petani mengalami termarginalisasi ekonomi. Marginalisasi ekonomi salah satu inefisiensi proses pemberdayaan komunitas petani di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan secara maksimal. Permasalahan seperti rendahnya akses modal formal dan buruknya manajemen finansial pertanian menunjukkan kegagalan dalam proses pemberdayaan komunitas petani (Handono et al., 2020).

Kegagalan proses pemberdayaan komunitas petani ini tidak hanya di pengaruhi oleh ekonomi saja tetapi saling berkaitan dengan infrastruktur pertanian, pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim, lemahnya organisasi sosial serta partisipasi aktif petani dalam proses pembangunan. Hal ini

menunjukkan kompleks-Nya proses pemberdayaan komunitas petani yang saling mempengaruhi secara menyeluruh (Holistik) dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani (Dharma, 2025). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salah satunya melalui penguatan organisasi sosial sebagai lembaga sosial-ekonomi masyarakat sebagai wadah untuk petani dalam mendapatkan manfaat program modernisasi pertanian, program bantuan pupuk, dan pelatihan petani yang terorganisir. Namun dalam organisasi petani sering mengalami kendala yang dihadapi petani baik itu kurangnya kapasitas pengurus dan anggota petani dalam menjalankan perannya baik itu pemanfaatan teknologi, lemahnya pengurusan lembaga dan rendahnya partisipasi anggota dalam organisasi petani.

Lemahnya pengorganisasi terhadap komunitas petani berdampak pada proses pemberdayaan komunitas petani di lapangan, hal ini berdampak pada proses pengorganisasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. di lain sisi, petani sebagai penerima manfaat program sering kali hanya menerima bantuan secara fisik seperti bantuan pupuk, bibit dan alat pertanian saja tanpa adanya pelatihan kapabilitas petani. akibatnya, upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan komunitas belum optimal terhadap kemandirian petani.

Hal ini juga tampak di Kota Pontianak, Kalimantan barat, solusi yang dilakukan oleh pemerintah Pontianak dalam menghadapi lemahnya pengorganisasian dan proses pemberdayaan komunitas petani dalam mengatasi tantangan dengan beberapa cara seperti : Mengikut sertakan Petani hortikultura

berkontribusi dalam Distribusi Hasil Pertanian melalui Pasar tani yang di dirikan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat (Rusandi & Kurniati, 2024), hal ini di dukung dengan kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pontianak Melalui Penyediaan Sarana dan Pra-sarana Pertanian, serta Penyuluhan dan Pembinaan Petani di Kota Pontianak (Pemerintah Kota Pontianak, 2023), Langkah lainnya oleh Pemerintah Kota Pontianak, melalui Peraturan daerah No. 5 tahun 2015 pasal 7-8, Pemerintah kota Pontianak melakukan Pembentukan Kelembagaan sebagai solusi menghadapi kemiskinan/ pra-kesejahteraan petani Hortikultura melalui pengembangan produk unggulan dan penguatan kelembagaan, Salah satunya pembentukan badan Sosial-Ekonomi dalam Pemberdayaan komunitas Petani (Pemerintah Kota Pontianak, 2015).

Namun, kenyataannya terdapat fenomena lemahnya pengorganisasi komunitas petani yang tampak di Kelurahan Siatan Hilir, kota Pontianak, di mana terdapat sebuah organisasi sosial-ekonomi masyarakat yaitu Badan usaha milik rukun warga (BUMRW) 33. BUMRW 33 menghadapi tantangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kapasitas lembaga baik itu pengurus dan komunitas petani yang berada di bawah binaannya, hal ini menyebabkan adanya disorganisasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

hal ini selaras dengan pernyataan dari Donatius et al., (2025) bahwa, keberadaan BUMRW 33 sebagai organisasi sosial masyarakat yang menghadapi tantangan organisasi berupa minimnya kemampuan pengelolaan organisasi dan

pemanfaatan teknologi. Organisasi komunitas BUMRW 33 berada di jalan Dharma Putra dalam yang terhubung di jalan poros Budi Utomo sebagai penghubung Siantan Hilir dan Siantan Hulu.

Komunitas petani yang berada di bawah binaan BUMRW 33 yang berjumlah 4 kelompok tani dengan tingkat pendidikan rata-rata setara sekolah dasar, rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan mereka mengandalkan dalam pengetahuan pengelolaan lahan pertanian secara konvensional. Hal ini menyebabkan akan ketergantungan terhadap pupuk kimia dan berdampak buruk terhadap lingkungan pertanian seperti banjir, tanaman rentan terhadap hama, dan rusaknya lahan pertanian akibat penggunaan pupuk urea yang berlebihan.

Berdasarkan observasi awal penulis bersama salah satu anggota komunitas petani yang bernama bapak Misrai, diketahui bahwa komunitas petani di bawah naungan BUMRW 33 masih bergantung dengan pupuk urea dan lahan gambut sebagai lahan pertanian produktif petani. modal yang di gunakan dalam pertanian ini berada di kisaran Rp.1.000.000 hingga Rp.1.350.000 untuk pengelolaan 10 bedengan tanaman sayuran baik itu pembersihan lahan, bibit, pupuk dan proses jualannya ke pasar.

Pendapatan petani setelah masa tanaman selama 21 hari berkisar Rp.1.950.000 hingga Rp. 2.300.000, berdasarkan keuntungannya melalui bandingan antara modal uang pertanian dengan pendapatan rata-rata bapak misra'i sebagai petani di kisaran Rp.700.000 hingga Rp. 950.000 hal ini terjadi dikarenakan kondisi jualan sayur bergantung pada kondisi pasar, salah satunya di Pasar Flamboyan sebagai lokasi utama penjualan hasil panen. Berdasarkan kondisi tersebut, petani sayur di Badan usaha milik rukun warga 33 dapat di kategorikan sebagai kelompok rentan dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, sehingga masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Lemahnya penguatan organisasi menggambarkan adanya inefisiensi proses pemberdayaan komunitas terhadap petani dalam mengujudkan proses pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan petani baik itu pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya. Menurut Amartya Sen (2000), Pemberdayaan komunitas berlandasan dengan pembangunan kebebasan yang berdasarkan kebebasan individu/komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemberdayaan komunitas petani dalam penguatan BUMRW 33 pada peningkatan kesejahteraan petani sayur di Kelurahan Siantan Hilir, karena fenomena ini mencerminkan realitas pemberdayaan komunitas dalam proses pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di kota Pontianak.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Lemahnya organisasi sosial akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kapasitas lembaga dalam proses pemberdayaan komunitas petani.
2. Ketergantungan kondisi pasar dalam penjualan hasil panen petani sayur.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang permasalahan ini hanya terfokus pada Lemahnya organisasi sosial akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kapasitas lembaga dalam proses pemberdayaan komunitas petani.

1.4 Rumusan masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas maka dapat dikemukakan terdapat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : " Mengapa lemahnya organisasi sosial berdampak pada proses pemberdayaan komunitas petani?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa penguatan organisasi dalam proses pemberdayaan komunitas petani sayur dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Ingin mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa kebebasan politik komunitas petani sayur.

3. Ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa fasilitas ekonomi terhadap komunitas petani sayur dari pemerintah.
4. Ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa peluang sosial komunitas petani dari pemerintah.
5. Ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa jaminan keterbukaan proses pembangunan terhadap komunitas petani oleh pemerintah.
6. Ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa pelindungan keamanan petani sayur dalam proses pembangunan oleh pemerintah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan juga dapat dimanfaatkan secara praktis. Berikut manfaat dalam penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Pemberdayaan Komunitas berkaitan dengan penguatan organisasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai masyarakat rentan penerima manfaat proses pemberdayaan komunitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1 Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai sarana pengembangan wawasan mengenai pemberdayaan komunitas terhadap

kelompok rentan seperti komunitas petani sayur dan penelitian ini juga bermanfaat untuk menguatkan rasa kepedulian sosial mahasiswa terhadap petani sayur.

2 Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi hidup petani sayur, tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan rasa kepedulian sosial dan solidaritas dari berbagai pihak untuk membantu kelompok rentan.

3 Pemerintah

Sebagai bahan informasi untuk kelurahan Siantan Hilir untuk lebih memperhatikan komunitas petani agar dapat memberikan proses pembangunan dalam pemberdayaan komunitas dan sebagai evaluasi pemerintah kelurahan Siantan Hilir agar mengoptimalkan proses pemberdayaan komunitas petani melalui penguatan organisasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan petani